

## **Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang**

Hafiz<sup>1\*</sup> Ena Noveria<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: [hfzzzz3003@gmail.com](mailto:hfzzzz3003@gmail.com)

Submitted: 01/08/25

Revised: 15/08/25

Accepted: 17/08/25

### **Abstract**

*This study aims to describe the form of expressive speech acts and teacher speaking strategies in learning review texts in class VIII SMP Negeri 7 Padang. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research data are in the form of teacher speech obtained through the technique of listening to talk (SLBC) with the main instrument being the researcher himself (human instrument). The results of the study show that there are 40 expressive speech acts which include: 2 speeches of congratulations, 4 of thanks, 6 of complaints, 2 of blame, 14 of praise, 4 of sarcasm, 1 of apology, and 7 of criticism. The most dominant form of speech act is praise. In addition, 39 speech strategies were found consisting of: 11 strategies of speaking frankly without small talk, 9 strategies of speaking frankly with small talk of positive politeness, 9 strategies of speaking frankly with small talk of negative politeness, and 10 vague strategies. The most dominant speech strategy is speaking frankly without small talk.*

**Keywords:** *expressive speech acts, speaking strategies, teachers, review texts, language learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan guru yang diperoleh melalui teknik simak libat cakap (SLBC) dengan instrumen utama peneliti sendiri (human instrument). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 tuturan ekspresif yang meliputi: 2 tuturan mengucapkan selamat, 4 berterima kasih, 6 mengeluh, 2 menyalahkan, 14 memuji, 4 menyindir, 1 meminta maaf, dan 7 mengkritik. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah memuji. Selain itu, ditemukan 39 strategi bertutur yang terdiri dari 11 strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, 9 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, 9 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan 10 strategi samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan adalah terus terang tanpa basa-basi.

**Kata kunci:** *tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, guru, teks ulasan, pembelajaran bahasa*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa yang disebut peristiwa tutur. Guru, sebagai penutur utama, menyampaikan informasi dengan tujuan agar pesan dapat dipahami siswa secara tepat. Keberhasilan komunikasi ini sangat menentukan kelancaran pembelajaran, sehingga guru dituntut menggunakan tindak tutur yang efektif dan efisien. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur dibedakan menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Salah satu bentuk ilokusi adalah tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang mengekspresikan sikap atau kondisi psikologis penutur terhadap mitra tutur, seperti memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyindir, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif yang digunakan guru berfungsi sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, memotivasi, dan membangun kesantunan berbahasa siswa.

Pemilihan strategi bertutur juga menjadi aspek penting karena strategi yang tepat dapat menghasilkan respons positif dari siswa, sedangkan strategi yang kurang tepat berpotensi memicu respons negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti, dkk. (2017:121) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran di sekolah memiliki fungsi membangun budaya berbahasa di sekolah, dan dapat membentuk karakter siswa. Penelitian sebelumnya oleh Monica dan Afrita (2019) menunjukkan bahwa variasi strategi bertutur dapat meningkatkan respons positif siswa. Penelitian Dinda Putri & Ena Noveria (2023) juga menegaskan pentingnya penggunaan tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang tepat dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian Nurhamida dan Tressyalina (2019) mengidentifikasi enam bentuk tindak tutur ekspresif yang sering digunakan guru, yaitu mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memuji, mengkritik, marah, dan mengeluh. Berdasarkan pengamatan awal penulis selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMPN 7 Padang, ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya tepat dalam memilih tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur. Hal ini membuat respons siswa beragam—ada yang positif, namun ada pula yang negatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua hal utama, yaitu bentuk tindak tutur ekspresif guru dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMPN 7 Padang. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran teks ulasan dan bagaimana strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena tindak tutur ekspresif guru secara mendalam melalui deskripsi dan interpretasi (Moleong, 2017:6). Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian secara rinci tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hipotesis antar variabel. Data penelitian berupa tuturan guru yang mengandung tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, dengan sumber data utama guru Bahasa Indonesia, serta sumber data pendukung berupa siswa dan dokumen pembelajaran. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human

instrument (Sugiyono, 2019:222), dibantu dengan alat perekam (handphone), alat tulis, dan lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:203), di mana peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang tidak terlibat langsung dalam percakapan tetapi mencatat seluruh tuturan yang relevan. Data dikumpulkan melalui observasi untuk merekam proses pembelajaran, pencatatan untuk mentransfer data rekaman ke bentuk teks, dan wawancara untuk memperjelas konteks tuturan. Analisis data mengacu pada model Sugiyono (2019:246) yang meliputi tahapan transkripsi, identifikasi, klasifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (Moleong, 2017:330) dengan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara guna memastikan konsistensi dan validitas temuan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada interaksi verbal yang dibangun antara guru dan siswa. Interaksi tersebut terlihat dari berbagai bentuk tindak tutur yang digunakan guru dalam mengelola suasana kelas, memberikan arahan, serta memotivasi siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru menggunakan beragam tindak tutur ekspresif dengan tujuan menciptakan komunikasi yang efektif dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan beberapa strategi bertutur untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung, sopan, maupun dengan cara yang lebih halus. Penggunaan tindak tutur dan strategi bertutur ini menunjukkan bagaimana guru berusaha menjaga hubungan baik dengan siswa, membangun semangat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Oleh karena itu, penting untuk menguraikan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur tersebut agar dapat dipahami fungsi dan perannya dalam proses pembelajaran.

#### **Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang**

Dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola komunikasi yang menentukan suasana belajar di kelas. Komunikasi tersebut tercermin dari berbagai tindak tutur ekspresif yang digunakan guru selama pembelajaran teks ulasan. Tindak tutur ekspresif ini menjadi sarana guru untuk mengekspresikan perasaan, memberikan penghargaan, menegur, atau bahkan mengoreksi perilaku siswa. Melalui tindak tutur ini, guru berusaha membangun hubungan yang positif, menumbuhkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan delapan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru, mulai dari mengucapkan selamat, berterima kasih, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, meminta maaf, hingga mengkritik. Setiap bentuk tindak tutur memiliki fungsi dan tujuan tersendiri yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.

##### *Mengucapkan Selamat (2 tuturan)*

Guru menyapa siswa di awal pembelajaran seperti, “*Selamat siang ananda semua*” untuk menciptakan suasana positif dan penuh semangat.

*Berterima Kasih (4 tuturan)*

Guru mengapresiasi bantuan siswa, misalnya, “*Makasih Rifa, tolong langsung bagikan ke teman-temannya*”. Hal ini membangun hubungan baik dengan siswa.

*Mengeluh (6 tuturan)*

Guru mengeluhkan sikap siswa yang lupa pelajaran, seperti, “*Kok diam kan baru minggu kemaren baru dipelajari...*” dengan tujuan agar siswa lebih fokus.

*Menyalahkan (2 tuturan)*

Guru menegur siswa agar tidak mengulang kesalahan, contohnya, “*Besok kalau sekolah jangan begadang lagi ya Bib.*”

*Memuji (14 tuturan) – Paling dominan*

Guru memuji siswa yang menjawab benar, seperti, “*Ya pintar, sekarang ananda sudah paham tentang puisi?*”. Pujian ini memotivasi siswa.

*Menyindir (4 tuturan)*

Guru menyindir dengan halus untuk mengingatkan, misalnya, “*Hebat kamu ya nggak tidur karena nonton bola.*”

*Meminta Maaf (1 tuturan) – Paling jarang*

Guru mengoreksi kesalahan sendiri, seperti salah menyebut nama siswa, “*Ehh iya Dio, maaf ya salah sebut Ibu.*”

*Mengkritik (7 tuturan)*

Guru mengkritik siswa yang kurang aktif, misalnya, “*Apa saja strukturnya, ha nggak Bunga lagi yang menjawab, Nindy ayo...*”

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan delapan bentuk tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran teks ulasan, yaitu mengucapkan selamat, berterima kasih, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, meminta maaf, dan mengkritik. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur memuji dengan 14 tuturan, menunjukkan upaya guru untuk memotivasi dan memberi semangat kepada siswa. Sebaliknya, bentuk yang paling jarang digunakan adalah tindak tutur meminta maaf dengan hanya 1 tuturan, namun tetap penting karena mencerminkan keteladanan guru dalam mengakui kesalahan. Berbagai bentuk tindak tutur tersebut membantu menciptakan interaksi yang harmonis, menghidupkan suasana kelas, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif guru tidak hanya sekadar ungkapan verbal, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun iklim belajar yang positif dan efektif.

### **Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.**

Dalam proses pembelajaran, cara guru menyampaikan pesan kepada siswa sangat memengaruhi bagaimana materi diterima dan bagaimana suasana belajar terbentuk. Oleh karena itu, guru tidak hanya fokus pada *apa* yang disampaikan, tetapi juga *bagaimana* cara mengatakannya. Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, ditemukan bahwa guru menggunakan beberapa strategi bertutur untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks, situasi, dan karakter siswa. Strategi bertutur ini penting agar pesan dapat tersampaikan dengan baik tanpa menyinggung atau menurunkan motivasi siswa. Ada empat strategi utama yang digunakan guru, yaitu terus terang tanpa basa-basi, terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan terus terang samar-samar. Masing-masing strategi memiliki fungsi tersendiri, mulai dari menciptakan komunikasi yang efisien, menjaga kesopanan, menghindari konflik, hingga menegur secara halus.

#### *Terus Terang Tanpa Basa-Basi (11 tuturan – paling banyak)*

Guru berbicara langsung dan jelas, misalnya, “*Selamat siang ananda semuanya*”. Strategi ini membuat pembelajaran lebih efisien dan tidak bertele-tele.

#### *Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (9 tuturan)*

Guru tetap sopan saat berbicara, memberi apresiasi atau alasan, contohnya, “*Makasih Rifa, tolong langsung bagikan ke teman-temannya.*”

#### *Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (9 tuturan)*

Guru berhati-hati agar siswa tidak merasa disudutkan, contohnya, “*Kok diam, kan baru kemarin dipelajari...*”.

#### *Terus Terang Samar-Samar (10 tuturan)*

Guru menggunakan sindiran atau pertanyaan retorik, contohnya, “*Lanjut Nayla? Eh Nayla kemana kamu kemarin?*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang menerapkan empat strategi bertutur utama. Strategi yang paling banyak digunakan adalah terus terang tanpa basa-basi dengan 11 tuturan, menunjukkan kecenderungan guru untuk berbicara langsung, jelas, dan efisien dalam menyampaikan pesan. Strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dan kesantunan negatif sama-sama ditemukan sebanyak 9 tuturan, mencerminkan upaya guru menjaga kesopanan dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Sementara itu, strategi terus terang samar-samar digunakan dalam 10 tuturan, biasanya dalam bentuk sindiran atau pertanyaan retorik untuk menegur siswa secara halus. Keempat strategi ini saling melengkapi dan membantu guru membangun komunikasi yang efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menjaga hubungan yang baik dengan siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks ulasan, tidak hanya bergantung pada penyampaian materi semata, tetapi juga pada bagaimana guru membangun komunikasi dengan siswa. Cara guru berbicara, memberi arahan, maupun menanggapi perilaku siswa akan memengaruhi suasana kelas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks inilah, tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menggunakan berbagai bentuk tuturan ekspresif serta memilih strategi bertutur untuk menciptakan interaksi yang efektif di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk tuturan yang paling dominan, cara penyampaian pesan yang digunakan guru, serta dampaknya terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang menemukan dua poin utama. *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan digunakan guru adalah tindak tutur memuji (14 tuturan) karena berfungsi memotivasi siswa, memperkuat perilaku positif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, ditemukan juga tindak tutur lain, yaitu mengucapkan selamat (2), berterima kasih (4), mengeluh (6), menyalahkan (2), menyindir (4), meminta maaf (1), dan mengkritik (7), dengan total 40 tuturan.

*Kedua*, strategi bertutur yang paling sering dipakai adalah terus terang tanpa basa-basi (11 tuturan) yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara lugas dan efisien. Selain itu, guru juga menggunakan strategi dengan basa-basi kesantunan positif (9), kesantunan negatif (9), dan terus terang samar-samar (10), dengan total 39 tuturan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru sangat memengaruhi respons siswa dan suasana belajar di kelas. Pemilihan strategi yang tepat membantu membangun komunikasi efektif, meningkatkan kenyamanan, dan mendukung keberhasilan pembelajaran teks ulasan.

#### REFERENSI

- Abdurrahman, Abdurrahman, et al. "Implementasi Budaya Komunikasi pada Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kutambelin." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10.2* (2023): 33-42.
- Aditiansyah, Diki Fahrudin. (2014). "Diki Fahrudin Aditiansyah, 2014 Fenomena Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Indonesia Lawyers Club Di TV One." : 1– 7.
- Afriani, Salsa Firda, and Muhammad Rinzat Iriyansah. (2024). "Tindak Tutur Komisif Dalam Dialog Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(1): 47
- Akbar, Jumratul. (2023). "Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Di Kecamatan Sanggar Bima Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks." 7(2): 1443–55
- Bawamenewi, Arozatulo. (2020). "Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(2): 200–208.
- Dayak Maanyan Paju Epat Di Desa Sababilah." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa,*

- Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1(1): 142–52.
- Fatikhasari, R, I., & Rahmawati, L, E. (2023). “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Di Kelas IX.” *Logat : Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran* 10(1): 47–59
- Fauzia, Vina Shifa, Haryadi Haryadi, and Septina Sulistyaningrum. (2019). “Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti.” *Jurnal Sastra Indonesia* 8(1): 33–39.
- Islamiah, Rahma Nadia, Mimas Ardhianti, Pendidikan Bahasa Indonesia, and Fakultas Keguruan. (2024). “Perang Bahasa Dalam Komentar di Media Sosial : KAJIAN PRAGMATIK.” 8(2): 111–21.
- Kencana, Ena Noveria. (2023). “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat).” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 978–88
- Khasanah, Rima Putri et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Komisif Capres Pada Debat Ke Lima Pemilu (2024).” *Student Research Journal* 2(4): 182–96.
- Melani, Melly Vila, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.Gapakemicin Dalam Unggahan Di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik).” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 250–59.
- Nalisa, Gita. (2023). *Tindak Tutur dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan*.
- Novrizal, Silvianti Rukmana. (2024). *Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Teks Rekon Siswa Kelas X SMAN 1 Nan Sebaris Kabupaten Padang Pariaman*.
- Nurhamida, Nurhamida. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Dan Strategi Bertutur Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 13 Padang*.
- Safitri, Alfiyani Nur, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah.” *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 3(2): 119.
- Salam, Miftahus, and Ahmad Nur Ismail. (2023). “Tindak Tutur Deklaratif Dalam Buku Kumpulan Khotbah Jum’at An-Nahdliyyah.” *jurnal Leiksis* (3): 39–46.
- Saleh, Firman, Rudy Yusuf, Ita Rosvita, and Ibrahim Ibrahim. (2024). “Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 13(1): 49–56.
- Sari, Fenda Dina Puspita. (2012). “Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik.” *Skriptorium* 1(2): 1– 14.
- Situmorang, Erika Febrianti Marselina, Sarma Panggabean, and P. Jamaluddin Sitorus. (2022). “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(10): 4442–50
- Sukma Ragil Putra, Mualafina Rawinda Fitrotul, and Suyoto Suyoto. (2023). “Tindak Tutur Ekspresif Pada Novel Hubbu Karya Mashuri.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2(1): 63–69.
- Paramita, Nadila Tasya, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan.” *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya* 6(2): 104–18.
- Purnia, Dini Silvi, Miftah Farid Adiwisastro, Hidayatul Muhajir, and Deddy Supriadi.

- (2020). “Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website.” *Evolusi : Jurnal Sains dan Manajemen* 8(2).
- Rahmadhani, Farah Fadhila, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono.” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2): 88–96
- Rehanisafira, Marini, and Novia Juita. (2022). “Strategi Bertutur Pembawa Acara Pada Akun Media Sosial Youtube Vindes: Kajian Pragmatik.” *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 20(2): 164.
- Vanessa, Sofina dan Emidar. (2024). “Tindak Tutur Ekspresif Dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Di SMP N 9 Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 6800–6812
- Zikri Amanda. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Dan Strategi Bertutur Siswa Dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 1 Luhak Nan Dou.*
- Zuve, Farel Olva. (2019). “Strategi Bertutur Media Online Indonesia.” *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya* 2(1): 79–83.